

## Pelatihan Kepemimpinan Muslim pada IRMAS AMBS Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning

Rani Tania Pratiwi<sup>1\*</sup>, Cucu Suhartini<sup>1</sup>, Iyan Setiawan<sup>1</sup>, Deden Agustira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kuningan

<sup>2</sup> STKIP Yasika Majalengka

e-mail: [\\*rani.tania.pratiwi@uniku.ac.id](mailto:*rani.tania.pratiwi@uniku.ac.id)

### ABSTRAK

Pemuda dan remaja memainkan peran yang sangat penting untuk kepemimpinan yang akan datang. Sehingga diharapkan peran dari Ikatan Remaja Mesjid dapat berfungsi sebagai mediator dan fasilitator kegiatan remaja dan pemuda. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan manajemen organisasi di organisasi Kepemudaan dan remaja yaitu pada IRMAS AMBS Perumahan Quanta 2 Kabupaten Kuningan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tim menggunakan metode pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi dan kepemimpinan kepada seluruh pengurus IRMAS AMBS di Perumahan Quanta 2. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan ini, maka dapat memotivasi dan memberikan pengetahuan bagi pengurus organisasi remaja (ikatan remaja mesjid) dalam mengelola organisasinya, sehingga organisasi dikelola secara efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Pelatihan, Kepemimpinan, Irmass, Pemuda Muslim

### ABSTRACT

*Youth play a very important role in future leadership. So it is hoped that the role of the Mosque Youth Association can function as a mediator and facilitator for youth and youth activities. The purpose of this activity is to increase understanding and knowledge of organizational management in youth and youth organizations, namely at IRMAS AMBS Perumahan Quanta 2, Kuningan Regency. To achieve this goal, the team used training methods and provided organizational management and leadership assistance to all IRMAS AMBS administrators at Perumahan Quanta 2, so that the organization is managed effectively and efficiently.*

**Keywords:** Training, Leadership, Youth Messages, Moeslem Youth

### PENDAHULUAN

Pemuda adalah aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Maju tidaknya bangsa dan negara sangat bergantung pada generasi muda sebagai agen perubahan (Febrianti, 2020). Dalam setiap perkembangan dan perubahan peradaban, selalu ada darah muda yang mempeloporinya. Namun, pemuda Indonesia saat ini telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal nasionalisme dan patriotisme (cinta tanah air) Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya re-thinking dan re-inventing dalam pembangunan karakter bangsa (national character building) bagi pemuda berwawasan kebangsaan dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa. (Moerdiyanto. 2011). Oleh karena itu, peran pemuda dalam kehidupan masyarakat kurang lebih sama dengan peran warga negara lainnya dalam masyarakat. Pemuda mendapat tempat khusus karena dianggap revolusioner yang sedang mencari peran dalam tatanan sosial. Pada saatnya, ketika mereka mendapatkan peran, dia akan menuangkan ide-ide baru ke masyarakat. Generasi muda saat ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya dalam hal pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Para pemuda kuno lebih rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka bukan dari berpikir atau bertindak, tetapi mereka

merumuskannya dengan cermat dan meninjaunya dengan melihat dampak yang akan muncul dari berbagai aspek. dan bagaimana memecahkan masalah. Para pemuda kuno lebih rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka bukan dari berpikir atau bertindak, tetapi mereka merumuskannya dengan cermat dan meninjaunya dengan melihat dampak yang akan muncul dari berbagai aspek. dan bagaimana memecahkan masalah. Para pemuda kuno lebih rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka bukan dari berpikir atau bertindak, tetapi mereka merumuskannya dengan cermat dan meninjaunya dengan melihat dampak yang akan muncul dari berbagai aspek.

Pemuda memiliki peran aktif dalam pengembangan desa melalui kegiatan organisasi maupun dalam wadah aliansi kepemudaan untuk memberikan solusi pemecahan masalah di desanya. Adanya desa yang terberdayakan dengan baik dalam memajukan perekonomian desa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Reynaldi, dkk (2021), bahwa Potensi desa yang tepat untuk menjadi penggerak desa adalah pemuda. Pemuda adalah peradaban sebuah bangsa. Untuk membangun sebuah peradaban, sudah saatnya pemuda menjadi lokomotif perubahan itu, agar menjadi bangsa yang madani. Kemajuan sebuah desa sulit dilepaskan dari keberadaan para pemudanya. Pemuda adalah aset masa depan. Pemuda adalah sumber energi atau kekuatan terbangunnya sebuah peradaban desa. Perannya sangat dibutuhkan guna melejitkan dinamika kehidupan desa (Reynaldi, Khan, & Krisnawati, 2021). Salah satu strategi dalam membangun desa yaitu dengan melakukan kegiatan memberikan nilai tambahan bagi kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang, meliputi kesehatan, pendidikan dan sosial keagamaan. Organisasi kepemudaan di desa dituntut aktif dalam menghidupkan kegiatan demi kesejahteraan warganya, tentu dengan bimbingan dari perangkat desa seperti organisasi desa, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Perangkat Desa, Karang Taruna (KARTAR), Badan Pengawas Desa (BPD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan organisasi lainnya.

Keyakinan bahwa keefektifan organisasi tidak dapat dirumuskan karena ada perbedaan pandangan, oleh karena itu, maka pemahamannya melalui suatu pendekatan yang sering diungkapkan dengan apa yang disebut :

- a. Pendekatan pencapaian tujuan, menyatakan bahwa keefektifan sebuah organisasi harus dinilai dengan pencapaian tujuan ketimbang caranya.
- b. Pendekatan sistem, bahwa organisasi terdiri sub bagian yang saling berhubungan, oleh karena itu dinilai berdasarkan kemampuannya untuk dan mempertahankan stabilitas dan keseimbangan.
- c. Pendekatan stakeholders, dikatakan efektif apabila dapat memenuhi bagi pemilik adalah laba atau investasi, pertumbuhan penghasilan ; pegawai adalah kompensasi, tngangan tambahan, kepuasan pada kondisi kerja ; pelanggan adalah kepuasan terhadap harga, kualitas, pelayanan ; kreditur adalah kemampuan untuk membayar hutang.
- d. Pendekatan nilai-nilai bersaing, bertitik tolak dengan asumsi terdapat apa yang disebut dengan fleksibilitas (mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ; perolehan sumber (mampu meningkatkan dukungan dari luar dan memperluas jumlah tenaga kerja) ; perencanaan (tujuan jelas dan dipahami dengan benar) ; produktifitas (volume keluaran tinggi, rasio keluaran terhadap masukan tinggi) ; Ketersediaan informasi (saluran komunikasi membantu pemberian informasi kepada orang mengenai hal-hal yang mempengaruhi pekerjaan mereka) ; stabilitas (perasaan tenteram, kontinuitas, kegiatan berfungsi secara lancar) ; Tempat kerja yang kondusif (pegawai mempercayai, menghormati serta bekerja sama dengan yang lain); tenaga kerja terampil (pegawai memperoleh pelatihan, mempunyai keterampilan dan berkapasitas untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik)

Organisasi Ikatan Remaja Masjid Abdullah Mijdal bin Safron Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning Kec. Kadugede Kab. Kuningan Propinsi Jawa Barat berjumlah sekitar 20 orang. Peran pemuda dan remaja memainkan peran yang sangat penting untuk kepemimpinan yang akan datang. Sehingga diharapkan peran dari Ikatan Remaja Mesjid dapat berfungsi sebagai mediator dan fasilitator kegiatan remaja dan pemuda. Namun, dalam prakteknya banyak pengurus Ikatan Remaja Masjid yang belum bisa mengelola organisasi pemuda ini sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi. Ketidakefektifan dalam pengelolaan organisasi membuat peran Ikatan Remaja Mesjid belum mampu mengakomodir kreatifitas pemuda dan remaja.

Berdasarkan analisis situasi dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu pemahaman tentang organisasi dan kepemimpinan di Organisasi Ikatan Remaja Masjid Abdullah Mijdal bin Safron masih kurang serta belum diketahui bagaimana mengelola organisasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi belum tercapai secara maksimal.

Islam telah mensyariatkan kepemimpinan, sebagaimana mensyariatkan peribadatan, mu'amalah, dan lain sebagainya. Bahkan dalam persoalan yang sangat sederhana sekalipun Islam mengharuskan adanya kepemimpinan. Rasulullah SAW, menyatakan: "Jika kalian berada dalam bepergian, maka hendaknya menjadi pemimpin satu diantara kalian". Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan untuk menjadikan generasi muda yang sholeh, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid. Remaja masjid merupakan organisasi yang mewadahi remaja muslim dalam memakmurkan masjid (Belton & Hamid, 2011).

Pemimpin Muslim harus memainkan peran penting dalam pelatihan dan pengajaran serta mendorong umat Islam untuk secara ketat mengikuti prinsip-prinsip Islam dan tahu bagaimana menggunakan masjid sebagai tempat untuk memperbaiki perilaku pemuda. Mereka juga harus mensurvei dan memperhatikan kondisi kehidupan umat Islam yang berada di daerah sekitar masjid, membantu memecahkan masalah sosial, mempromosikan persatuan dalam masyarakat, menanamkan kebiasaan membangun membaca, menulis, berbicara dan bekerja menurut Islam. Peran milenial di masyarakat sebagai agen perubahan terhadap karakter pemuda zaman sekarang yang acuh dengan lingkungan sekitar seperti yang diharapkan dengan bentuk optimalisasi kepemimpinan pemuda Islam di lingkungannya (Hidayat dan Safitri, 2019; Baka, 2010).

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik yang dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan, dan keterampilan diharapkan organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka.

Remaja masjid era milenial yang serba cakap dalam menggunakan teknologi sudah seharusnya dioptimalkan potensinya untuk ikut memakmurkan masjid. Terlebih era pandemi Covid-19 ini, teknologi menjadi sarana yang ampuh untuk tetap memakmurkan kegiatan kemasjidan berbasis teknologi. Jika demikian adanya, generasi milenial yang tidak bisa lepas dari teknologi sudah seharusnya diarahkan untuk memberikan kemanfaatan lebih kepada kebaikan. Salah satunya ikut aktif menjadi remaja masjid kemudian membuat akun sosmed (facebook, youtube, instagram) untuk membantu mensyiarkan kebaikan masjid berbasis digital.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan manajemen organisasi di organisasi Kepemudaan dan remaja, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi dan kepemimpinan. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan ini, maka dapat memotivasi dan memberikan pengetahuan bagi pengurus organisasi remaja (ikatan remaja masjid) dalam mengelola organisasinya, sehingga organisasi dikelola secara efektif dan efisien.

### **METODE PEIAKSANAAN**

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pelatihan. Kegiatan dilaksanakan di Perum Quanta 2 Blok B4 pada 28-30 Oktober 2021. Secara teknis langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri dari:

- 1) Mengumpulkan data calon peserta pelatihan yang aktif sebagai anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Masjid Abdullah Mijdal Bin Safron.
- 2) Diskusi dengan anggota pelaksana dan penentuan beban kerja anggota tim
- 3) Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam pelatihan

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan berupa ceramah, outbond, diskusi dan praktek

c. Kegiatan Evaluasi

Terhadap para peserta dilakukan evaluasi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan baik secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan.

### HASIL KEGIATAN

Pelatihan diikuti oleh seluruh anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Masjid Abdullah Mijdal Bin Safron Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Kegiatan pelatihan pada hari pertama dimulai dengan memberikan materi-materi dasar keorganisasian, manajemen, dan kepemimpinan. Dalam sesi pemberian materi diselingi dengan ice breaking berupa permainan yang melatih kerjasama tim dan komunikasi.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi dan sesi diskusi

Pada hari kedua, pelatihan diisi dengan kegiatan menonton tayangan film yang menceritakan kisah-kisah kepemimpinan muslim, seperti Kepemimpinan Umar bin Khattab. Setelah melihat tayangan film, peserta dibimbing untuk diskusi mengenai makna film dan pesan-pesan moral yang ada di dalam film tersebut. Dan pada hari ketiga, pelatihan diisi dengan kegiatan permainan/outbon. Peserta sangat antusias pada kegiatan ini.



**Gambar 2.** Menonton Tayangan Film

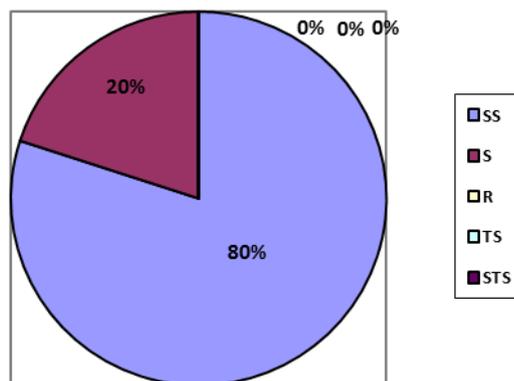


**Gambar 3.** Kegiatan Outbond

Dan di akhir sebagai evaluasi kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner mengenai respon kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuesioner berisi tiga pertanyaan, yaitu :

1. Apakah kegiatan ini menambah pengetahuan Anda mengenai organisasi, manajemen, dan kepemimpinan?
2. Apakah Anda puas dengan pelaksanaan kegiatan?
3. Apakah Anda menginginkan kegiatan ini diselenggarakan kembali?

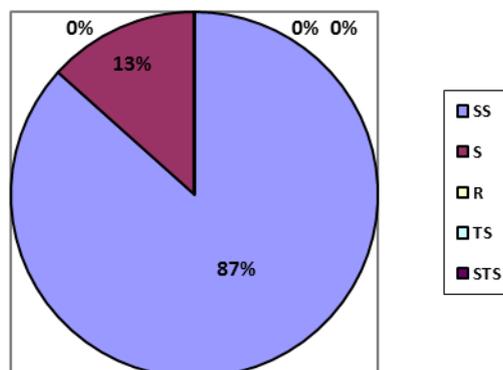
Adapun hasil jawaban peserta dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1.** Rekapitulasi Item Angket No. 1

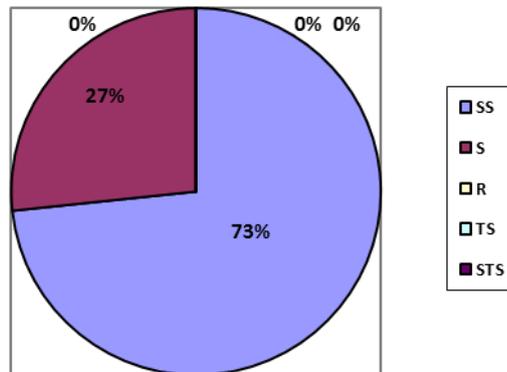
Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa seluruh peserta dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini, karena melalui kegiatan ini setiap peserta dapat menambah pengetahuan mengenai organisasi, manajemen dan kepemimpinan dalam menjalankan peran sebagai pengurus IRMAS.

Selanjutnya, untuk pertanyaan angket no. 2 disajikan pada grafik berikut.



**Grafik 1.** Rekapitulasi Item Angket No. 1

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa seluruh peserta dapat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Peserta merasa puas dengan kegiatan yang dilaksanakan karena kegiatan cukup interaktif dan tidak membosankan, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Terakhir, pertanyaan angket no. 3 hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1.** Rekapitulasi Item Angket No. 3

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa peserta sangat tertarik dengan kegiatan ini dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali. Berdasarkan wawancara dengan ketua IRMAS, selain pengetahuan dasar mengenai organisasi, manajemen, dan kepemimpinan, dibutuhkan juga keterampilan teknis lainnya seperti penyusunan administrasi organisasi dan penyusunan proposal kegiatan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan yang merupakan pengurus Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Masjid Abdullah Mijdal Bin Safron Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan dan menambah pengetahuan mengenai organisasi, manajemen dan kepemimpinan. Hal ini terlihat dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan, peserta antusias dan menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi tersebut, selain itu keberanian mengemukakan pendapat juga terlihat. Mereka juga puas dengan pelaksanaan kegiatan dan menginginkan diselenggarakannya kembali kegiatan ini dengan mengangkat topik lain sesuai kebutuhan.

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan, maka kami merekomendasikan untuk kembali mengadakan kegiatan serupa dengan tema/topik kegiatan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat/organisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baka, D. (2010). Masjid: Basic of economic and capital of culture. Pattani: Prince of Songkla University.
- Belton, B., & Hamid, S. (2011). Youth Work and Islam : A Leap of Faith for Young People. Rotterdam: Sense Publishers.
- Gibson, J.L., et al. (1991). Organizations: Behavior, Structure, Processes, 7th ed. Homewood, Il.
- Febrianti, E. (2020, Oktober 28). Retrieved Juni 10, 2023, from Formadiksi Universitas Negeri Malang: <http://formadiksi.um.ac.id/pemuda-generasi-penerus-garda-depan-perubahan-indonesia/>
- Hidayat, Muhammad Rizqi dan Safitri, Tulaihah Ning. (2019). Optimizing the Millennial Role in Communities with Islamic Leadership Training. IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application) Vol. 2, No.1, April 2019, 1-8.

- Reynaldi, A., Khan, I., & Krisnawati. (2021). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 29-37.
- Robbins, S.P. (1991). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, and Applications*, 5th ed. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall International, Inc..